

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, pembelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran yang krusial. Menurut BSNP (2006:175), IPS mengkaji kumpulan peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berhubungan dengan masalah sosial. Ekonomi, sosiologi, geografi, dan sejarah adalah mata pelajaran ilmu sosial. Aspek-aspek yang termasuk dalam cakupan mata pelajaran IPS adalah: 1) lingkungan, tempat, dan orang; 2) perubahan, waktu, dan kontinuitas; 3) struktur budaya dan sosial; 4) Kesejahteraan dan kegiatan ekonomi (BSNP, 2006:176). Pada pembelajaran IPS, siswa akan mendapatkan pengalaman selama proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang terdapat pada materi IPS yang dipelajari. Dalam pembelajaran IPS, tidak hanya menekankan pada hafalan dan fakta tetapi harus ditekankan pada aspek berpikir mengenai suatu fenomena sosial yang ada sehingga pembelajaran terasa lebih bermakna.

Oleh karena itu, diperlukan pengalaman pendidikan yang kuat serta tugas guru untuk membantu pembentukan suasana pembelajaran yang menarik dan memberdayakan siswa untuk berkontribusi secara efektif semasa pengalaman berkembang di sekolah (Arisanti, 2012: 5). Guru hendaknya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis, imajinatif serta menonjol bagi siswa, akibatnya siswa menjadi semangat dan aktif saat mengikuti pengalaman mendidik dan berkembang. Pentingnya guru bersifat imajinatif, mengingat guru merupakan akar belajar bagi siswa di ruang belajar (Mulyantini, dan Parmiti, 2017: 3). Inspirasi guru dalam mengembangkan suatu pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran dan kompetensi dasar menjadi salah satu aspek kesuksesan dalam pendidikan.

Guru dan siswa terlibat dalam interaksi selama proses pembelajaran. Berdasarkan observasi lapangan yang sebenarnya, proses pembelajaran di sekolah saat ini tidak mendorong kreativitas siswa. Menurut Ahwan & Fitri (2018: 3), saat ini ditemukan beberapa guru yang masih memakai model pembelajaran konvensional dengan bentuk yang serupa setiap proses pembelajaran di kelas. Hal ini membuat kegiatan pembelajaran terasa monoton dan membuat siswa tidak aktif ketika proses pembelajaran dilaksanakan. Khususnya pada pembelajaran IPS, IPS adalah pembelajaran yang mengkombinasikan prinsip dari ilmu sosial dirangkai melalui pembelajaran serta keselarasan serta kebermaknaan untuk siswa dan kehidupannya. Selain itu, IPS juga menelaah keterkaitan antara manusia dengan lingkungan. Maka dari itu, pendidikan harus diatur agar mewujudkan individu yang terampil dan dapat berkompetensi di era globalisasi.

Selain itu, guru harus mahir dalam evaluasi pembelajaran sebagai kompetensi. Kompetensi ini selaras dengan peran serta kewajiban guru dalam bidang pendidikan yang meliputi penilaian pembelajaran, termasuk proses dan hasilnya. Menurut Amir dan Risnawati (2015: 5-6), hasil belajar adalah kemahiran yang diterima siswa melalui aktivitas yang berkaitan dengan pembelajaran. Ukuran keberhasilan suatu proses pembelajaran adalah hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Penggung khususnya di kelas V ditemukan permasalahan dalam proses pembelajaran IPS yang dibuktikan dari banyaknya jumlah siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM untuk mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri Penggung yaitu 70. Selain itu, guru masih memakai model pembelajaran yang terfokus hanya pada guru saja seperti ceramah. Sebagai peneliti, saya ingin melakukan kajian terhadap hasil belajar siswa berdasarkan hal tersebut diatas, khususnya menggunakan model yang sesuai serta memperhatikan adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* adalah salah satu yang akan digunakan. Model pembelajaran kooperatif dengan tipe *group investigation* menuntut siswa agar berkolaborasi bersama kelompoknya yang lain agar mereka dapat mengemukakan pendapatnya. (Umaroh, 2013: 30). Model pembelajaran *group investigation* adalah model investigasi kelompok. Siswa bersosialisasi dengan siswa

lain dalam kelompok tersebut dan memperoleh pengetahuan akademik dengan bekerja sama untuk memecahkan masalah (Mawardi, 2018: 21). Hal yang melatarbelakangi peneliti memilih metode pembelajaran kooperatif *group investigation* karena dapat mengembangkan rasa tanggung jawab baik siswa secara individu maupun kelompok, serta dapat bekerja sama dengan teman sebayanya untuk mencari solusi dari masalah dalam diskusi.

Menurut penelitian Erwandri (2022) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* di SMPN 1 Benai” penerapan model pembelajaran *group investigation* menghasilkan peningkatan hasil belajar berkisar antara 59,09% yang dianggap rendah, hingga 90,90% yang dianggap sangat tinggi.

Latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti akan melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas V SD Negeri Penggung” dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari observasi, perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi untuk mengumpulkan informasi dan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V pada materi interaksi manusia dengan lingkungan SD Negeri Penggung. Materi interaksi manusia dengan lingkungan dipilih sebab lingkungan akan saling berkaitan dengan kehidupan manusia. Diharapkan setelah mempelajari materi tersebut, siswa bijak dalam memanfaatkan lingkungan disekitarnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah :

1. Penerapan dari kurikulum 2013 belum dilaksanakan secara maksimal dikarenakan model pembelajaran yang digunakan guru kurang meningkatkan hasil belajar siswa
2. Model pembelajaran yang digunakan monoton membuat siswa menjadi bosan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri Penggung?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri Penggung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri Penggung
2. Mengetahui hasil peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri Penggung

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam meningkatkan hasil belajar, dan diharapkan menjadi dasar peningkatan ilmu pengetahuan yang teoritis dipelajari di perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan proses selama pembelajaran terutama dalam hal meningkatkan hasil

belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* kepada siswa.

b. Bagi Siswa

Siswa mendapatkan manfaat dari hasil penelitian dan meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Guru

Dapat mendorong guru agar lebih mengembangkan ide model pembelajaran yang bervariasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.

d. Bagi Sekolah

Dapat memberikan bantuan dalam meningkatkan kualitas sekolah dan memberikan saran kepada sekolah untuk menyusun proses pembelajaran yang lebih unggul sehingga adanya peningkatan dalam hasil belajar antar siswa.

F. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Warsono dan Hariyanto (2014:161) mendefinisikan pembelajaran kooperatif menjadi suatu model pembelajaran dimana sejumlah kelompok kecil siswa berkolaborasi satu sama lain menggunakan bantuan interaktif untuk memperoleh tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan sebelumnya.

Pembelajaran kooperatif adalah mengorganisir pembelajaran melalui kelompok kecil agar mencapai tujuan pembelajaran.

2. *Group Investigation*

Menurut Slavin dalam Kesuma (2013), *Group Investigation* adalah kreasi yang dilakukan oleh siswa yang bekerja dengan aktif dalam kelompok untuk menemukan suatu prinsip. Sementara itu, menurut Wena (2011: 195) Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* memfokuskan kontribusi dan keaktifan siswa dalam menemukan sendiri materi pelajaran yang akan dipelajari melalui sumber-sumber yang ada, seperti buku pelajaran atau internet.

Group investigation adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa ke dalam kelompok akan melakukan investigasi berdasarkan topik yang dibahas.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar berupa berbagai keahlian yang didapat siswa yang meliputi ruang mental, emosional, dan psikomotorik (Rusman: 2015: 67). Hamzah B. Uno (2010: 213) berpendapat bahwa interaksi seseorang dengan lingkungannya menghasilkan perubahan perilaku yang relatif bertahan lama.

Jadi hasil belajar siswa adalah perubahan sifat siswa mulai dari mental, penuh perasaan, dan psikomotorik yang diperoleh dari peluang pertumbuhan siswa.

4. Pembelajaran IPS

Oemar, sebagaimana dikemukakan (1992: 3) Bidang studi yang dikenal dengan Ilmu Sosial (IPS) adalah hasil peleburan atau gabungan dari beberapa mata pelajaran, seperti geografi, ekonomi politik, sejarah, dan antropologi, di antaranya yang lain.

Pembelajaran IPS adalah ilmu yang mempelajari bidang sosial yang bertujuan untuk memberikan pengalaman pada siswa.